

## Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang *Beyond Use Date* Pada Penggunaan Sediaan Obat yang *Thayyib* di RSUD Sunan Kalijaga Demak

Lestari Nurmayanti, Nisa Febrinasari, Mustika Baiti

Program Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Email: tarinurma16@gmail.com, nisafebrie@unissula.ac.id

### Abstrak

Salah satu hal yang menjadi patokan obat masih layak untuk digunakan adalah *Beyond Use Date* (BUD). Menggunakan obat yang telah melewati BUD sama dengan menggunakan obat yang stabilitas dan efektivitasnya sudah tidak terjamin sehingga efek terapetiknya gagal tercapai dan dapat membahayakan kesehatan. Dalam Islam, bagian dari bentuk tanggung jawab spiritual yaitu menjaga kesehatan dan lingkungan serta membantu mewujudkan tanggung jawab tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan obat yang terjamin stabilitas dan efektivitasnya sama halnya dengan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 8 item pertanyaan menggunakan metode *purposive sampling* pada 99 pasien rawat jalan di RSUD Sunan Kalijaga Demak yang memenuhi kriteria inklusi. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai *Beyond Use Date* sebanyak 80 orang (81%). Hasil ini dapat menjadi masukan kepada rumah sakit terutama tenaga kefarmasian untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pemberian dan penyuluhan BUD obat kepada pasien.

**Kata kunci :** Pengetahuan; *Beyond Use Date* (BUD); *Thayyib*

### Abstract

*One of the key indicators for determining whether a medication is still suitable for use is the Beyond Use Date (BUD). The use of medications beyond their BUD equates to administering drugs whose stability and effectiveness are no longer guaranteed, potentially resulting in therapeutic failure and endangering patient health. In Islam, maintaining health and the environment is considered a form of spiritual responsibility, which should be implemented in everyday life. Using medications with assured stability and effectiveness reflects an individual's accountability towards their own well-being. This study employed a descriptive observational method with a cross-sectional approach. Data were collected through a questionnaire consisting of 8 items, using purposive sampling on 99 outpatients at Sunan Kalijaga Regional General Hospital, Demak, who met the inclusion criteria. The results showed that the majority of respondents (80 individuals or 81%) had good knowledge regarding the Beyond Use Date. These findings can serve as input for the hospital, particularly pharmaceutical personnel, to maintain and improve the delivery of information and counseling about BUD to patients.*

**Keywords:** Knowledge; Beyond Use Date (BUD); *Thayyib*

## Pendahuluan

Obat adalah suatu zat yang dapat digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan (Prisusanti et al., 2022). Di bidang Farmasi, terdapat berbagai bentuk sediaan obat yang dapat diklasifikasikan menurut wujud zat dan rute pemberian. Berdasarkan wujud zat, bentuk sediaan obat dapat dibedakan menjadi sediaan cair (larutan sejati, suspensi, dan emulsi), sediaan padat (tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk), dan sediaan semipadat (krim, lotion, salep, gel, suppositoria, ovula) (Wicaksana & Rachman, 2018). Sediaan obat dapat dikatakan stabil apabila selama masa simpan dan penggunaannya tetap berada dalam spesifikasi fisik, kimia, mikrobiologi, terapeutik dan toksikologi.

Salah satu hal yang menjadi patokan apakah obat masih layak untuk digunakan adalah *Beyond Use Date* (BUD). BUD adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau dirusak (Ainni et al., 2024). Dalam praktik sehari-hari, sering terjadi salah pengertian *Beyond Use Date* (BUD) dengan *Expired Date* (ED). BUD bisa sama dengan ED atau bisa kurang dari ED. ED dicantumkan pada kemasan obat oleh produsen farmasi, sedangkan BUD tidak selalu dicantumkan. Idealnya, BUD dan ED ditentukan berdasarkan hasil uji stabilitas obat dan hasil yang dilaporkan pada kemasan (Tsamrotul Fu et al., 2023).

Suatu produk obat yang stabil berarti memiliki karakteristik kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik, dan toksikologi yang tidak berubah dari spesifikasi yang sudah ditetapkan oleh pabrik obat, baik selama penyimpanan maupun penggunaan (Pratiwi et al., 2023). Menggunakan obat yang telah melewati BUD sama dengan menggunakan obat yang stabilitas dan efektivitasnya sudah tidak terjamin sehingga efek terapeutiknya gagal tercapai dan tentunya dapat membahayakan Kesehatan (Pratiwi et al., 2023). Umat Islam diajarkan untuk tidak hanya mematuhi aturan halal tetapi juga *thayyib*. *Thayyib* berasal dari akar kata “*thayyib*” yang berarti baik, bersih, baik hati, atau menyenangkan. *Thayyib* secara harfiah diartikan sebagai sesuatu yang baik, bersih dan bermanfaat. Dalam Syariat Islam, *Thayyib* mengacu pada sesuatu yang tidak hanya halal, tetapi juga baik, bersih, sehat dan bermanfaat. Konsep Konsep *thayyib* memperluas makna halal dengan menambahkan aspek kualitas, kebersihan, kesehatan, dan etika memperluas makna halal dengan menambah aspek kualitas, kebersihan, kesehatan dan etika (Sahib & Ifna, 2024). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah; 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ①

Artinya “ Wahai manusia, makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. Ayat ini dengan jelas memerintahkan manusia untuk tidak hanya mengkonsumsi makanan yang halal tetapi juga *Thayyib* (baik) (Ahmad, 2024).

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati dan tidak melakukan intervensi kepada subjek yang diteliti. Sampel atau subjek dalam penelitian ini adalah

pasien rawat jalan di RSUD Sunan Kalijaga Demak dengan jumlah 99 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan di RSUD Sunan Kalijaga Demak, bersedia menjadi responden, berusia  $\geq 18$  tahun sampai 65 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik dan pasien dalam keadaan sadar dan kooperatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner karakteristik demografi pasien yang meliputi nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Sedangkan Kuesioner pengetahuan berisi 8 pertanyaan yang telah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya dan dinyatakan valid.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	N total	% total
Usia	18-24 tahun	5	5
	25-44 tahun	18	18
	45-65 tahun	76	77
Jenis Kelamin	Laki-laki	31	31
	Perempuan	68	69
Pendidikan terakhir	Tidak tamat SD	3	3
	SD/Sederajat	25	25
	SMP/Sederajat	31	31
	SMA/Sederajat	35	35
	Perguruan Tinggi	5	5
Pekerjaan	Mahasiswa/Pelajar	3	3
	Wiraswasta	23	23
	PNS	2	2
	Pegawai swasta	3	3
	Ibu Rumah Tangga	47	47
	Petani	8	8
	Asisten Rumah Tangga	1	1
	Tidak Bekerja	12	12

Hasil yang didapatkan terkait karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 45-65 tahun sebanyak 77%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, 2022 yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka daya tangkap dan pola pikirnya akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Semakin dewasa individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial (Susanto, 2022). Penelitian ini didominasi oleh responden yang berjenis kelamin Perempuan dengan jumlah 69% dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 47%. Menurut penelitian Baiq Nurbaeti, dkk yang dikutip dari Kurniawan et al., 2023 menyatakan bahwa perempuan lebih banyak mengetahui tentang cara menyimpan obat dan *beyond use date* untuk persediaan di rumah. Selain itu, responden perempuan lebih

bersedia dan responsif dalam berpartisipasi sebagai subjek penelitian dibandingkan dengan responden laki-laki, sehingga hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (Kurniawan et al., 2023). Pendidikan terakhir dari responden adalah SMA/Sederajat sebanyak 35% dan diikuti oleh Pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 31%. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan et al., 2023 bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula ia dalam memperoleh informasi. Hal ini berdampak pada pengetahuan yang dimiliki menjadi lebih luas. Pendidikan juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu menyerap dan memahami informasi yang diterimanya.

**Tabel 2. Persebaran Jawaban Kuesioner Pengetahuan**

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
		n (%)	n (%)
1.	Batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik/disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka/dirusak disebut <i>beyond use date</i>	92	8
2.	<i>Expired date</i> dan <i>beyond use date</i> merupakan hal yang berbeda dalam pengelolaan penggunaan obat	92	8
3.	Sediaan salep/pasta/krim racikan penggunaannya tidak boleh lebih dari 30 hari	93	7
4.	Sediaan obat puyer dengan masa kadaluwarsa (ED) kurang dari 6 bulan maka BUD maksimal sama dengan ED	68	32
5.	Obat puyer yang telah menggumpal tidak boleh dikonsumsi	98	2
6.	Obat sediaan sirup kering yang mengalami rekonstitusi, maksimal digunakan selama 7-14 hari	94	6
7.	Semua sediaan obat yang diracik sebaiknya dihindari penyimpanan bersama obat lain dalam lemari pendingin	75	25
8.	Apoteker berperan dalam memberikan penyuluhan kepada Masyarakat tentang <i>beyond use date</i> obat	74	26

**Tabel 2. Kategori Pengetahuan**

Pengetahuan	Skor	Frekuensi	%
Baik	65 -100%	80	81%
Kurang Baik	< 65 %	19	19%

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis persentase, dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh item soal}} \times 100\%$$

Kategori tingkat pengetahuan :

Baik (65-100%)

Kurang baik (<65%) (Kurniawan et al., 2023).

Berdasarkan tabel 3. aspek *Beyond Use Date* (BUD) secara umum, tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik (81%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah mengetahui pengertian BUD dan *Expired Date* (ED). Hal ini dibuktikan dengan tabel 2. yang menunjukkan hasil jawaban benar dari responden untuk pertanyaan nomor 1 dan 2 sebanyak 92%. *Expired Date* merupakan tanggal kadaluarsa yang ditetapkan oleh produsen adalah batas waktu jaminan dari pabrik untuk memastikan obat tetap aman dan efektif selama disimpan dalam kemasan aslinya yang masih tertutup rapat (Rosyadi et al., 2025). BUD adalah batas waktu penggunaan produk obat setelah diracik atau disiapkan atau setelah kemasan primernya dibuka atau dirusak (Ainni et al., 2024). Menggunakan obat yang telah melewati BUD sama dengan menggunakan obat yang stabilitas dan efektivitasnya sudah tidak terjamin sehingga efek terapetiknya gagal tercapai dan tentunya dapat membahayakan Kesehatan (Pratiwi et al., 2023). Umat Islam diajarkan untuk tidak hanya mematuhi aturan halal tetapi juga *thayyib*. *Thayyib* berasal dari akar kata “*thayyib*” yang berarti baik, bersih, baik hati, atau menyenangkan. *Thayyib* secara harfiah diartikan sebagai sesuatu yang baik, bersih dan bermanfaat. Dalam Syariat Islam, *Thayyib* mengacu pada sesuatu yang tidak hanya halal, tetapi juga baik, bersih, sehat dan bermanfaat (Sahib & Ifna, 2024).

Berdasarkan jawaban responden terhadap poin pertanyaan nomor 3, sebanyak 93% responden menjawab benar sehingga dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai batas waktu penggunaan (BUD) sediaan semipadat. Responden memahami bahwa sediaan semipadat seperti gel, krim, pasta dan salep umumnya memiliki batas waktu penggunaan selama 30 hari setelah kemasan dibuka, pemahaman ini menunjukkan bahwa responden telah mengetahui keterkaitan antara stabilitas sediaan farmasi dan masa kadaluarsa, Dimana penurunan stabilitas dapat memperpendek masa simpan obat. Sedangkan berdasarkan pertanyaan poin 5, sebesar 98% responden memilih jawaban benar. Hal ini menunjukkan bahwa pasien telah memahami bahwa konsep BUD tidak hanya berpatokan pada tanggal kadaluarsa yang tercantum di kemasan, tetapi juga mencakup perubahan kualitas obat setelah kemasan dibuka (Rosyadi et al., 2025).

Selain itu, peran Apoteker dalam memberikan penyuluhan dan informasi kepada pasien mengenai *Beyond Use Date* obat dapat dipahami dengan baik oleh pasien dibuktikan dengan pertanyaan nomor 8 yang didominasi oleh jawaban benar (74%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., 2023 yang menyebutkan bahwa terdapat pengetahuan responden yang masih dapat menjawab perbedaan antara istilah BUD dan ED sebanyak 60,9 %. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Yuda Kusuma et al., 2020 yang dikutip dari Kurniawan et al.,

2023 menyebutkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan optimal ditandainya 32 responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terhadap penyampaian materi *Beyond Use Date* yang dibuktikan dengan adanya 25 responden yang mengalami peningkatan setelah materi disampaikan. Apoteker di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku supaya mampu berinteraksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut dapat dengan memberikan informasi obat dan kan konseling kepada pasien, salah satunya adalah mengenai BUD (Kurniawan et al., 2023).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan pasien rawat jalan RSUD Sunan Kalijaga Demak mengenai *Beyond Use Date* obat didominasi oleh kategori baik (81%). Tenaga kefarmasian khususnya Apoteker dapat berperan dalam meningkatkan serta mempertahankan pengetahuan pasien melalui pemberian dan penyuluhan mengenai BUD pada obat.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, F. (2024). Konsep Halal Dan Thayyib Dalam Produksi Dan Konsumsi: Kajian Sistem Ekonomi Islam. *Jebesh: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, 2(4), 77–87.
- Ainni, A. N., Sodik, A., Handayani, E. W., Khuluq, M. H., Elayana, V., Kurniawan, A., & Eta, S. (2024). Perhitungan Beyond Use Date Obat Rumah Tangga di Masyarakat Mergosono, Kebumen untuk Masa Kadaluwarsa. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 56–60. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.371>
- Cokro, F., Arrang, S. T., Solang, J. A. N., & Sekarsari, P. (2021). The Beyond-Use Date Perception of Drugs in North Jakarta, Indonesia. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 10(3), 172–179. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2021.10.3.172>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Halawa, N. H. (2023). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur Dalam Pelaksanaan Kerja di UPT Pelayanan Sosial Anak Gunungsitoli. *Journal Of Social Science Research*, 3, 1632–1640.
- Kurniawan, A. H., Hasbi, F., & Arafah, M. R. (2023). Pengkajian Pengetahuan Sikap Dan Determinasi Pengelolaan Beyond Use Date Obat Di RumahTangga Wilayah Kecamatan Menteng JakartaPusat. *Majalah Farmasi Farmakologi* , 15, 15–21. <https://doi.org/10.20956/mff.SpecialIssue>
- Muhdar Ahmad Syauqie Al, et.al, . (2018). Efektifitas Pemberian E-Booklet Tentang Permasalahan Menyusui Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dokter Umum Di Puskesmas Kota Malangejki | Vol. 7, No. 1, Maret 2018 *Jurnal Kesehatan Islam. Jurnal Kesehatan Anak*, 7(1), 57–64. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jki>

- Pratiwi, G., Ramadhiani, A. R., Yudi Arina, Ulik Alta, Mayang Tari, Onny Indriani, Gerry Nugraha, & Suprayetno. (2023). Penyuluhan Tentang Beyond Use Date (Bud) Pada Obat-Obatan. *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 25–28. <https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.214>
- Prisusanti, R. D., Rusdi, A. J., Suhariyono, U. S., Anggraeni, M. M., & Patty, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Meminimalkan Penggunaan Obat-Obatan Dalam Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum At Thohirin Kelurahan Gondang Legi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4, 351–354. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Rosyadi, A., Ramadhan, D., & Fahri, R. (2025). *Profil Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit Terkait Beyond Use Date memahami konsep Beyond Use Date familiar dari 200 orang , Rumah Sakit Siaga Meskipun dengan tanggal kedaluwarsa ( expired. XXI(1).*
- Sahib, M., & Ifna, N. (2024). Urgensi Penerapan Prinsip Halal dan Thayyib dalam Kegiatan Konsumsi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 53–64. <https://doi.org/10.46918/point.v6i1.2256>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1), 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)
- Susanto, T. J. (2022). *Vol. 2 No.1 Jilid 2 Oktober 2022* <http://jurnal.ensiklopediaku.org> *Ensiklopedia Research and Community Service Review*. 2(1), 350–357.
- Tsamrotul Fu, I., Rahmah Fahriati, A., Permata Sari, D., Hasanah, N., Meitania Utami, S., Al-Ansori Putra Afari, A., Ayu Sofiana, F., & Raviola Saputra, T. (2023). Edukasi Pentingnya Memahami Dan Mematuhi Bud (Beyond Use Date) Pada Obat Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Pamulang Education on the Importance of Understanding and Complying With Bud (Beyond Use Date) on Medications Among the Community of Pamulang Distric. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 169–175.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Konseling, Informasi, Dan Edukasi Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Berdasarkan Bentuk Sediaan Obat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati Vol. 5 No.2, November 2022: 86-93* *KONSELING*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- Yunitasari, E., Triningsih, A., & Pradanie, R. (2020). Analysis of Mother Behavior Factor in Following Program of Breastfeeding Support Group in the Region of Asemrowo Health Center, Surabaya. *NurseLine Journal*, 4(2), 94. <https://doi.org/10.19184/nlj.v4i2.11515>